

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang berada di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kondisi perekonomian negara. Namun dengan berjalannya waktu, masuknya era perdagangan bebas yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang terlibat di dalamnya mengharuskan setiap pelaku usaha untuk berusaha lebih agar dapat mempertahankan usahanya dalam menghadapi persaingan. Pada kenyataannya, tidak semua pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan baik. Tidak sedikit perusahaan yang berkembang kesulitan untuk memajukan usahanya bahkan ada yang sampai mengalami kebangkrutan. Hal ini menuntut para pelaku usaha untuk dapat mencari jalan keluar, menggali seluruh potensi yang dimiliki perusahaan dan segera mengambil keputusan terbaik untuk dapat menghadapi persaingan tersebut.

Dalam menghadapi persaingan, pelaku usaha tidak bisa hanya berfokus pada lingkup bisnis utamanya saja. Pelaku usaha diharapkan dapat mencari alternatif-alternatif lain yang ada di mana sekiranya dapat menguntungkan bagi usaha yang sedang dijalankannya. Salah satu contoh alternatif yang dapat diambil pelaku usaha saat ini adalah dengan cara berinvestasi. Tersedia berbagai macam pilihan yang dapat dipilih oleh para investor untuk berinvestasi di mana pilihan disesuaikan dengan kemampuan pendanaan dari pihak investor, seperti salah satu contohnya adalah pasar modal (Dewi dan Vijaya, 2018:2).

Pasar modal merupakan suatu tempat yang memiliki fungsi sebagai tempat transaksi jual beli surat-surat berharga atau efek (saham/obligasi) di mana surat-surat berharga atau efek (saham/obligasi) tersebut dapat digunakan untuk jangka menengah maupun jangka panjang antara perusahaan dengan para investor. Pasar modal sering juga disebut dengan Bursa Efek (Pengertian menurut para ahli, 2016). Penjual dalam pasar modal dimana merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar

modal, sedangkan pembeli (investor) merupakan pihak yang ingin memiliki modal dengan membeli di perusahaan yang menjual efek-efek di pasar modal untuk memperoleh keuntungan (Dewi dan Vijaya, 2018:15).

Investor harus benar-benar memahami apa saja yang harus dilakukan sebelum menanamkan modalnya, di mana investor harus dapat menganalisis berbagai variabel ekonomi dan pasar modal. Selanjutnya, menganalisis jenis-jenis perusahaan yang ada, di mana perusahaan tersebut sekiranya dipilih yang paling menguntungkan bagi pihak investor. Jika nilai perusahaan terlihat baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, dan juga sebaliknya. Nilai baik atau tidaknya sebuah perusahaan dapat ditunjukkan melalui harga pasar saham (Minarsih, 2017). Naik turunnya harga saham dapat ditentukan melalui minat investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berminat, maka permintaan terhadap saham akan meningkat. Semakin meningkat permintaan terhadap saham tersebut maka harganya naik. Sebaliknya, jika permintaan terhadap saham menurun, maka harganya akan turun (Pangaribuan, 2015). Selain itu, harga saham juga dapat berubah sewaktu waktu mengikuti perubahan fenomena yang ada di pasar modal. Para investor ingin di mana perusahaan yang dipilihnya benar-benar perusahaan yang paling menguntungkan bagi pihak investor sehingga investor harus menganalisis harga saham dengan baik yang dapat dilihat dari berbagai macam aspek yang ada.

Analisis laporan keuangan dapat membantu investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui harga saham suatu perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan berbagai macam rasio. Berdasarkan hasil peneliti terdahulu, Pangaribuan (2015) mengungkapkan bahwa faktor fundamental *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak dapat menjelaskan penyebab naik dan turunnya harga saham perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori harga saham. Di sisi lain, Darmayasa, Herawati, dan Sinarwati (2014) mengungkapkan bahwa *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama –sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Minarsih (2017) mengungkapkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) dan

debt to equity ratio (DER) secara bersamaan juga berpengaruh terhadap harga saham.

Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal yang dihasilkan dari laba bersih terhadap ekuitas dan hasilnya ditunjukkan dalam bentuk persen (Stock dan Saham, 2016). Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan dana untuk menghasilkan laba. *Earnings per share* (EPS) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan laba per saham adalah rasio perhitungan yang digunakan untuk menilai profitabilitas atau menunjukkan keuntungan suatu perusahaan yang didapatkan dari alokasi ke setiap lembar saham yang beredar (Sulistiyo, 2018). Investor biasanya akan memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang laba per sahamnya terus mengalami peningkatan. *Debt to equity ratio* (DER) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio hutang modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset sebuah perusahaan (Kho, 2017). Biasanya investor akan memilih perusahaan yang rasio hutang terhadap ekuitas atau modalnya rendah karena dengan demikian pihak investor akan merasa kepentingan mereka lebih terjamin apabila terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

Pemilihan sampel yang dipilih untuk diteliti adalah perusahaan manufaktur di Indonesia karena dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor dengan jumlah emiten yang cukup mendominasi berdasarkan rujukan data dari ICMD 2010 dan 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri manufaktur memiliki andil yang cukup tinggi di mana sangat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perdagangan di BEI.

Penelitian menggunakan data periode tahun 2013-2017 karena ingin mencari tingkat kebaruan materi dengan menggunakan *recent year* atau tahun terkini. Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mendalami lebih lanjut tentang pengaruh informasi laporan keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai dampak

besar terhadap pasar modal yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penulisan ilmiah dengan judul **“Pengaruh Informasi Laporan Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh informasi laporan keuangan *return on equity*, *earnings per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh informasi laporan keuangan *return on equity*, *earnings per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan terapan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan berkaitan dengan

faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi seorang investor yang akan membeli saham.

1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan rangkaian dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yaitu system informasi akuntansi, pengendalian internal, komponen pengendalian internal, manfaat pengendalian internal, siklus persediaan, pengendalian internal persediaan; dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini.

3. BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi data, analisis serta pembahasan.

5. BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab terakhir terdiri dari simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.